

## PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ASMAUL HUSNA TERHADAP PERUBAHAN SKALA NYERI PADA PASIEN FRAKTUR DI RSUD dr. R. SOEDJONO SELONG

Eva Masrvia<sup>1</sup>, Endah Sulistiyani<sup>2</sup>, Baiq Manhidayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram

<sup>3</sup>Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram

[marvia\\_eva@yahoo.com](mailto:marvia_eva@yahoo.com)

### ABSTRAK

*Fraktur* merupakan salah satu kedaruratan medik yang harus segera ditangani secara cepat, tepat dan sesuai dengan prosedur penatalaksanaan *fraktur*. Pada tahun 2011 kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab dari 5,6 juta orang meninggal. Keluhan utama yang sering ditemukan pada pasien *fraktur* adalah nyeri. Penatalaksanaan nyeri dilakukan dengan dua cara, yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Salah satu bentuk dari metode non farmakologi yang termasuk dalam distraksi audio atau pendengaran yaitu dengan mendengarkan bacaan Asmaul Husna. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh mendengarkan bacaan Asmaul Husna terhadap perubahan skala nyeri pada pasien *fraktur* di RSUD dr. R Soedjono Selong.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua klien *fraktur* yang berjumlah 327 orang di RSUD dr. R. Soedjono Selong. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 responden dengan menggunakan tehnik *Accidental sampling*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre-experimental design*

dengan *One group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh mendengarkan bacaan Asmaul Husna terhadap perubahan skala nyeri pada pasien fraktur di RSUD dr. R Soedjono Selong dibuktikan dari hasil uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai  $p\text{ value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah mendengarkan bacaan Asmaul Husna efektif digunakan untuk mengurangi nyeri pada pasien fraktur baik yang pre operasi ataupun post operasi di RSUD dr. R Soedjono Selong.

Kata Kunci : Nyeri, *Fraktur*, Asmaul Husna

### PENDAHULUAN

Dampak kemajuan teknologi adalah semakin padatnya arus lalu lintas yang mengakibatkan meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas di jalan raya, yang dapat menyebabkan cedera pada anggota gerak, yang salah satunya adalah *fraktur*. *Fraktur* atau patah tulang ini merupakan salah satu kedaruratan medik yang harus segera ditangani secara cepat, tepat dan sesuai dengan prosedur penatalaksanaan patah tulang,

karena seringkali penanganan patah tulang dilaksanakan secara keliru oleh masyarakat atau orang awam di tempat kejadian kecelakaan (Fakhrurrizal, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kasus *fraktur* terjadi di dunia kurang lebih 13 juta orang pada tahun 2008, dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Sementara pada tahun 2009 terdapat kurang lebih 18 juta

orang dengan angka prevalensi sebesar 4,2%. Tahun 2010 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,5%. Pada tahun 2011, kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab dari 5,6 juta orang meninggal, 1.3 juta orang mengalami kecatatan fisik, dan memiliki prevalensi cukup tinggi pada insiden *fraktur*.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2011 di Indonesia kejadian *fraktur* disebabkan karena jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma benda tajam atau tumpul. Jumlah kasus *fraktur* yang disebabkan karena terjatuh sebanyak 1.775 orang dari 45.987, karena kecelakaan lalu lintas sebanyak 1.770 orang dari 20.829 kasus, dan yang disebabkan oleh benda tajam atau tumpul sebanyak 236 orang dari 14.127. Dari data yang diperoleh di RSUD dr. R Soedjono Selong tercatat bahwa pasien *fraktur* pada satu tahun terakhir yaitu tahun 2017 sebanyak 327 orang. Keluhan utama yang sering ditemukan pada pasien *fraktur* adalah nyeri (Helmi, 2013).

Kondisi yang menyebabkan ketidaknyamanan klien salah satunya adalah nyeri. Nyeri merupakan sensasi ketidaknyamanan yang bersifat individual. Respon nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian dimana terjadi kerusakan (Perry & Potter, 2013).

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian Analgesik. Sedangkan penatalaksanaan non farmakologis dapat dilakukan dengan cara Bimbingan antisipasi, Terapi es dan panas/Kompres panas dan dingin, Stimulasi Saraf Elektris

Transkutan/*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), distraksi, imajinasi terbimbing, Hipnosis, akupuntur, umpan balik biologis dan masase (Andarmoyo, 2016).

Salah satu bentuk dari metode non farmakologi yang termasuk dalam distraksi audio/pendengaran yaitu dengan mendengarkan bacaan Asmaul Husna (Kartika, 2010). Bacaan Asmaul Husna terdiri dari 99 Asma Allah diantaranya nama-nama yang bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit diantaranya As-salam (maha penyelamat), Al Ghafur (maha pengampun), As syukur (maha penerima syukur), Al-majid (maha mulia), Al-hayyu (maha hidup). Nama-nama tersebut di yakini apabila dibaca atau dibacakan (diperdengarkan) kepada orang sakit akan mengurangi atau memberikan kesembuhan pada orang yang sakit (Nafisa, 2010).

Mendengarkan bacaan Asmaul Husna memiliki poin yang penting yaitu nada yang indah. Pada mekanisme distraksi, terjadi penurunan perhatian atau persepsi terhadap nyeri dengan memfokuskan perhatian pasien pada stimulasi lain atau menjauhkan pikiran terhadap nyeri (Tamsuri, 2007 dalam Kartika, 2010). Mendengarkan bacaan Asmaul Husna dapat digunakan dalam menangani nyeri pada berbagai penyakit.

Walaupun sudah banyak dibuktikan khasiat dan keunggulan dari mendengarkan bacaan Asmaul Husna mampu mengatasi berbagai macam permasalahan dan penyakit termasuk keluhan nyeri, akan tetapi pada kenyataannya di RSUD dr. R Soedjono Selong distraksi mendengarkan bacaan Asmaul Husna ini masih banyak yang belum tahu dan belum pernah di terapkan, padahal mendengarkan bacaan Asmaul Husna ini cukup mudah, praktis dan tidak membutuhkan keterampilan khusus dalam pelaksanaannya, oleh karna itu dari uraian masalah di atas peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mendengarkan Bacaan Asmaul Husna terhadap Perubahan Skala Nyeri pada Pasien Fraktur di RSUD dr. R. Soedjono Selong”.

## METODE PENELITIAN

### a. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental design* dengan rancangan penelitian *One group pretest-posttest design* merupakan jenis penelitian *pre-experimental* yang dilakukan dengan cara sebelum diberikan *treatment*/perlakuan variable diobservasi/diukur terlebih dahulu (*pretest*) setelah itu dilakukan *treatment*/perlakuan dan setelah *treatment* dilakukan pengukuran/observasi (*posttest*) (Hidayat, 2017).

### b. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua klien fraktur yang berjumlah 327 orang di RSUD dr. R. Soedjono Selong.

#### 2. Sample Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah klien yang mengalami nyeri *fraktur* di RSUD dr. R. Soedjono Selong yang berjumlah 26 orang.

#### 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *teknik Nonprobability sampling* dengan *Acidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai

sebagai sumber data (Hidayat, 2017).

### c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian. Cara pengumpulan data tersebut meliputi wawancara berstruktur, observasi, angket, pengukuran, atau melihat data statistik (data sekunder) seperti dokumentasi (Hidayat, 2017). Sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah.

### d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data dilakukan peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden.

Langkah-langkah pengumpulan data:

#### a) Tahap Persiapan

- 1) Peneliti membuat *Informeds Consent* atau lembar persetujuan menjadi responden
- 2) Mempersiapkan alat, adapun yang digunakan yaitu *Earphon* dan MP3/Tablet yang berisikan bacaan Asmaul Husna yang diulang 3 kali dengan volume 5
- 3) Mencuci tangan

#### b) Tahap Orientasi

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Memperkenalkan diri
- 3) Menanyakan nama responden dan bagaimana keadaan responden saat ini
- 4) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dalam mendengarkan bacaan Asmaul Husna

- 5) Menjelaskan lama mendengarkan bacaan Asmaul Husna
  - 6) Responden diminta untuk memilih siapa yang memberikan distraksi mendengarkan bacaan Asmaul Husna apakah peneliti atau asisten peneliti
  - 7) Peneliti memberikan *inform consent* pada responden
- c) Tahap Pelaksanaan
- 1) Setelah responden bersedia dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden, peneliti kemudian mengukur skala nyeri responden sebelum mendengarkan bacaan Asmaul Husna (*Pre test*) dengan menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi tingkat nyeri berdasarkan skala nyeri Bourbonais
  - 2) Menghubungkan *earphone* dengan MP3/Tablet
  - 3) Responden diminta untuk mengatur posisi senyaman mungkin
  - 4) Letakkan *earphone* di telinga kiri dan kanan responden
  - 5) Perdengarkan Asmaul Husna yang diulang 3 kali dengan volume 5 selama kurang lebih 15 menit dan diberikan 1 kali sehari selama 2 hari berturut-turut
  - 6) Setelah selesai melakukan tindakan, peneliti kemudian mengukur kembali tingkat nyeri responden yang sudah mendengarkan bacaan Asmaul Husna (*Posttest*) dengan menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi tingkat nyeri berdasarkan skala nyeri Bourbonais
- d) Tahap Terminasi
- 1) Menanyakan keadaan responden setelah diberikan mendengarkan bacaan Asmaul Husna
  - 2) Merapikan alat
  - 3) Mungucapkan salam
  - 4) Mencuci Tangan
- e) Identifikasi Variabel
- a. Variabel Independen  
Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Hidayat, 2017). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Bacaan Asmaul Husna.
  - b. Variabel Dependen  
Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karna variabel bebas (Hidayat, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nyeri *fraktur*.
- f) Analisa Data
- Dalam penelitian ini wawancara dan observasi akan ditabulasi kemudian dianalisis untuk dibuktikan apakah ada pengaruh mendengarkan bacaan Asmaul Husna terhadap perubahan skala nyeri pada pasien *fraktur* dengan menggunakan *uji wilcoxon signed rank test* dengan taraf kesalahan 5%. Uji *wilcoxon signed rank test* merupakan uji komparasi pada satu sampel berpasangan (dua pengamatan), yakni ingin membandingkan dua pengamatan yang berasal dari satu sampel. Prinsipnya adalah ingin menguji apakah ada perbedaan dampak dari dua perlakuan (Hidayat, 2017). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS Versi 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Skala Nyeri *fraktur* Sebelum (*Pre Test*) mendengarkan bacaan Asmaul Husna

Tabel 1 Skala nyeri *fraktur* sebelum (*Pre test*) mendengarkan bacaan Asmaul Husna

No	Tingkat Nyeri	Skala Nyeri	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Nyeri Ringan	1-3	8	30,77
2	Nyeri Sedang	4-6	18	69,23
Total			26	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum mendengarkan bacaan Asmaul Husna responden yang mengatakan nyeri ringan dengan skala nyeri 1-3 sebanyak 8 responden (30,77%) dan responden yang mengatakan nyeri sedang dengan skala nyeri 4-6 sebanyak 18 responden (69,23%).

#### b. Skala Nyeri *fraktur* Setelah (*Post Test*) mendengarkan bacaan Asmaul Husna

Tabel 2 Skala nyeri *fraktur* setelah (*post test*) mendengarkan bacaan Asmaul Husna

No	Tingkat Nyeri	Skala Nyeri	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Nyeri	0	5	19,23
2	Nyeri Ringan	1-3	20	76,93
3	Nyeri Sedang	4-6	1	3,84
Total			26	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa setelah mendengarkan bacaan Asmaul Husna responden yang mengatakan tidak mengalami nyeri *fraktur* lagi sebanyak 5 responden (19,23%), responden yang mengatakan nyeri ringan dengan skala nyeri 1-3 sebanyak 20 responden (76,92%) dan responden yang mengatakan nyeri sedang dengan skala nyeri 4-6 sebanyak 1 responden (3,84%).

#### c. Analisis Pengaruh mendengarkan bacaan Asmaul Husna terhadap Perubahan Skala Nyeri *fraktur*

#### Sebelum (*Pre Test*) dan Setelah (*Post Test*) mendengarkan bacaan Asmaul Husna Menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Ada Pengaruh mendengarkan bacaan Asmaul Husna terhadap perubahan skala nyeri pada pasien *fraktur* di RSUD dr. R Soedjono Selong, dibuktikan dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan bahwa N atau jumlah data penelitian sebanyak 26 responden dan nilai  $p\text{ value } < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Pembahasan

#### 1. Skala Nyeri *fraktur* Sebelum (*Pre Test*) mendengarkan bacaan Asmaul Husna

Penelitian ini dilakukan di ruang bedah yaitu pada ruang kelas 1, ruang kelas 2, ruang kelas 3 mawar, dan ruang kelas 3 melati, dengan 26 responden yang mengalami nyeri *fraktur* yang sudah memenuhi kriteria sebagai responden.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum mendengarkan bacaan Asmaul Husna responden yang mengatakan nyeri ringan dengan skala nyeri 1-3 sebanyak 8 responden (30,77%) dan responden yang mengatakan nyeri sedang dengan skala nyeri 4-6 sebanyak 18 responden (69,23%).

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat bahwa nyeri yang dirasakan masing-masing responden memiliki tingkatan dan skala nyeri *fraktur* yang berbeda-beda, sehingga masing-masing individu akan mempersepsikan nyerinya dengan berbeda-beda pula tergantung dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi nyeri.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki. Faktor jenis kelamin ini dalam

hubungannya dengan faktor yang mempengaruhi nyeri adalah bahwasanya laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan secara signifikan mengenai respon mereka terhadap nyeri. Kejadian *fraktur* pada laki-laki lebih besar karena aktifitas yang dilakukan laki-laki lebih banyak dan bervariasi dibandingkan perempuan, laki-laki bergerak lebih aktif dibandingkan perempuan sehingga resiko kecelakaan yang dapat menyebabkan Hal ini sejalan dengan penelitian Simarmata (2008) yang menyebutkan bahwa laki-laki lebih banyak yang mengalami kecelakaan lalu lintas dan penelitian Nurchairiah (2014) yang menyebutkan laki-laki banyak mengalami *fraktur*.

Berdasarkan tabel 1 bahwa nyeri post operasi rata-rata berada pada skala nyeri sedang yaitu sebesar 15,39%. Responden dengan post operasi biasanya akan mengalami skala nyeri yang lebih berat dibandingkan yang tidak menjalani operasi. Hal ini dipengaruhi oleh lokasi operasi, jenis operasi, dan lamanya operasi serta seberapa besar kerusakan jaringan yang diakibatkan oleh proses insisi saat pembedahan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Widiyastuti (2014) bahwa intensitas nyeri post operasi sebagian besar berada pada skala nyeri sedang. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa nyeri *fraktur* yang dirasakan seseorang bersifat subjektif dan sangat individual dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti umur, jenis kelamin, jenis *fraktur* dan status operasi.

## 2. Skala Nyeri *fraktur* Setelah (Post Test) mendengarkan bacaan Asmaul Husna.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa setelah

mendengarkan bacaan Asmaul Husna rata-rata responden mengalami penurunan skala nyeri, responden yang mengatakan tidak mengalami nyeri *fraktur* lagi sebanyak 5 responden (19,23%), responden yang mengatakan nyeri ringan dengan skala nyeri 1-3 sebanyak 20 responden (76,92%) dan responden yang mengatakan nyeri sedang dengan skala nyeri 4-6 sebanyak 1 responden (3,84%). tingkat nyeri setelah mendengarkan bacaan Asmaul Husna menurun dari skala nyeri sedang ke skala nyeri ringan, hal ini terjadi karena dengan mendengarkan bacaan Asmaul Husna akan memberikan efek relaksasi sebesar 65%.

Dampak positif ini terjadi karena pada alur saraf desenden melepaskan opiate endogen seperti endorphin dan dinorfin (salah satu neuromodulator) sebagai suatu pembunuh nyeri alami yang berasal dari tubuh. Neuromodulator ini menutup mekanisme pertahanan dengan menghambat pelepasan substansi P (salah satu neurotransmitter nyeri), dengan demikian dapat menghambat stimulus nyeri sehingga nyeri yang dirasakan berkurang (Potter & Perry, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa semua responden dengan post operasi mengalami skala nyeri ringan setelah mendengarkan bacaan Asmaul Husna, hal ini sejalan dengan teori dan penelitian Ady Irawan (2014) yang menyatakan bahwa terapi atau perlakuan yang diberikan mampu merangsang tubuh untuk melepaskan endorphin dan enkefalin yang dapat mengurangi nyeri.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita lihat bahwa setelah mendengarkan bacaan Asmaul Husna menggunakan MP3 selama kurang

lebih 15 menit dengan volume 5 dengan frekuensi 1 kali sehari selama 2 hari berturut-turut semua responden mengalami penurunan skala nyeri *fraktur*. Perubahan skala nyeri *fraktur* berbeda-beda setelah mendengarkan bacaan Asmaul Husna berhubungan dengan salah satu atribut pasti dalam pengalaman nyeri yaitu bahwa nyeri bersifat individu sehingga respon yang terjadi setelah perlakuan tidak dapat disamakan dengan orang lain (Potter & Perry, 2006).

Robinson (2008) juga menjelaskan bahwa adanya perbedaan skala nyeri setelah mendengarkan bacaan Asmaul Husna dikarenakan adanya perbedaan persepsi nyeri setiap individu selain itu juga dipengaruhi proses penerimaan suara pada setiap individu yang berbeda-beda. Intervensi terapi mendengarkan bacaan Asmaul Husna ini di berikan pada klien *fraktur* yang dirawat di hari 1-3 baik pada klien pre operasi maupun post operasi. Hal ini merupakan upaya untuk menstimulasi pengeluaran endorfin sesegera mungkin.

### **3. Analisis Pengaruh mendengarkan bacaan Asmaul Husna terhadap perubahan skala nyeri pada pasien *fraktur* di RSUD Dr. R Soedjono Selong**

Ada Pengaruh mendengarkan bacaan Asmaul Husna terhadap perubahan skala nyeri pada pasien *fraktur* di RSUD dr. R Soedjono Selong, dibuktikan dari hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan bahwa N atau jumlah data penelitian sebanyak 26 responden dan nilai  $p\text{ value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Mendengarkan bacaan Asmaul Husna dapat membantu tubuh santai secara fisik maupun mental sehingga bisa menyembuhkan dan mengurangi nyeri. Perubahan intensitas nyeri

dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya efek relaksasi yang ditimbulkan dari terapi mendengar bacaan Asmaul Husna, hal ini sesuai dengan pendapat Ilyas (2011) yang menjelaskan bahwa mendengarkan alunan-alunan Asmaul Husna memiliki makna berzikir kepada Allah SWT. Berzikir dapat memberikan ketenangan dan ketentrangan jiwa serta sebagai relaksasi sehingga dapat menurunkan nyeri.

Mendengarkan bacaan Asmaul Husna adalah lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang di lagukan oleh seorang qori direkam serta di perdengarkan dengan tempo yang lambat serta harmonis, bacaan Asmaul Husna sebagai penyembuh penyakit jasmani dan rohani melalui suara, intonasi, makna ayat-ayat yang ditimbulkan baik perubahan terhadap sel-sel tubuh, perubahan pada denyut jantung, pergerakan sel-sel pada kulit. Mustamir (2009) juga menyatakan bahwa persepsi positif yang didapat dari mendengarkan bacaan Asmaul Husna akan merangsang hipotalamus dan mengeluarkan hormon endorfin. Selain meningkatkan hormon endorfin mendengarkan bacaan Asmaul Husna dengan tartil akan menyebabkan ketenangan jiwa. Efek suara termasuk lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dalam hal ini mendengarkan bacaan Asmaul Husna dapat mempengaruhi keseluruhan fisiologi tubuh manusia dengan cara mengaktivasi neokorteks dan beruntun ke dalam sistem limbik, hipotalamus, dan sistem saraf otonom.

Perangsangan auditori mempunyai efek distraksi yang mampu meningkatkan pembentukan endorfin dan merelaksasikan otot. Asmaul Husna yang diperdengarkan dengan menggunakan MP3 akan

mengeluarkan vibrasi sehingga menghasilkan gelombang suara yang dapat didengar oleh telinga dan diteruskan ke nervus VIII, kemudian akan diubah menjadi impuls listrik. Impuls tersebut dilanjutkan ke korteks serebri yang berhubungan dengan perasaan untuk dipersepsikan. Jika suara atau bunyi tersebut dapat dipersepsikan dengan baik maka akan menimbulkan efek relaksasi. Peneliti memilih durasi mendengarkan bacaan Asmaul Husna selama 15 menit hal ini dikarenakan menurut Potter & Perry (2006), terapi berupa musik atau suara harus didengarkan minimal 15 menit untuk memberikan efek terapeutik, sedangkan menurut Yuanitasari (2008), durasi pemberian terapi musik atau suara selama 10-15 menit dapat memberikan efek relaksasi.

Peneliti memilih mendengarkan bacaan Asmaul Husna dengan intensitas volume 5 hal ini dikarenakan menurut Smith dalam Upoyo, Ropi, & Sitoru (2012) intensitas suara yang rendah antara 50 desibel menimbulkan kenyamanan dan tidak nyeri serta membawa pengaruh positif bagi pendengarnya. Hal ini disebabkan karena mendengarkan Asmaul Husna memberikan efek positif melalui mekanisme pengalihan perhatian terhadap nyeri (*distraction*) memberikan perasaan nyaman, merangsang pengeluaran endorphen dan menyebabkan perasaan tenang (Hanifa, 2007). Selain menurut teori, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriyanti dkk (2012) menunjukkan bahwa mendengarkan Asmaul Husna efektif menurunkan nyeri kepala pada pasien cedera kepala.

## KESIMPULAN

1. Hasil pengukuran tingkat nyeri pada pasien fraktur di RSUD dr. R Soedjono Selong sebelum mendengarkan bacaan Asmaul Husna, diperoleh hasil bahwa responden dengan skala nyeri terbanyak berada pada skala nyeri sedang.
2. Hasil pengukuran tingkat nyeri pada pasien fraktur di RSUD dr. R Soedjono Selong setelah mendengarkan bacaan Asmaul Husna, diperoleh bahwa perubahan skala nyeri terbanyak berada pada skala nyeri ringan.
3. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan bahwa N atau jumlah data penelitian sebanyak 26 responden dan nilai  $p\text{ value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ada Pengaruh mendengarkan bacaan Asmaul Husna terhadap perubahan skala nyeri pada pasien *fraktur* di RSUD dr. R Soedjono Selong.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Andarmoyo, S. 2016. Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
2. Fakhrurrizal, Alfi. 2015. Pengaruh Pembidaian Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Di Ruang Igd Rumah Sakitumum Daerah A.M Parikesit Tenggarong. Tenggarong: Jurnal Ilmu Kesehatan. Hospital Tenggarong.
3. Hanifa, (2007). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Intensitas Nyeri Akibat Perawatan Luka Bedah Abdomen Di Badan Pelaksana Kesehatan Masyarakat RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar. Skripsi. PSIK FK Universitas Brawijaya Malang.
4. Hidayat, A.A.A. 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
5. Nurchairiah, 2014. Efektifitas kompres dingin terhadap intensitas nyeri pada pasien fraktur tertutup di ruang dahlia RSUD Arifin Ahmad . skripsi
6. Potter, P.A. & Perry, A.G. (2006). *Fundamentals Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik*, Edisi 4, Volume 2. Jakarta:EGC Potter, P.A. & Perry, A.G. (2011). *Fundamentals of nursing*. (6th Ed). St. Louis, MO: Mosby.
7. Rahman, M.,N., Widiyastuti, Y.(2014).Pengaruh Terapi Music Terhadap Intensitas Nyeri Pada Perawatan Luka Pasien Post *Laparotomy*.
8. *Robinson, D. J. M. (2008). The Human Auditory System , South Arican Journal Of Science. Vol. 3*